

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kanker didefinisikan sebagai salah satu dari penyakit yang tidak menular dan menjadi beban kesehatan diseluruh dunia. Kanker juga merupakan sebuah penyakit yang dilihat dengan terdapatnya sel yang tidak normal yang bisa berkembang tanpa teratasi dan memiliki keahlian untuk menerobos dan berpindah dari sel satu ke sel lainnya dan jaringan tubuh. Pada tahun 2020 World Health Organization (WHO) mengutarakan bahwa, kanker berada pada urutan kedua sebagai penyakit pemicu kematian utama didunia dengan prevalensi sebanyak 8,97 juta kematian (Mattiuzzi & Lippi, 2019). Di tahun 2020, ditemukan 2,3 juta wanita terindikasi kanker payudara dan 685.000 meninggal . sampai akhir tahun 2020, terdapat sekitar 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis memiliki kanker payudara sejak 5 tahun terakhir, membuat kanker payudara paling umum di dunia (WHO, 2021).

Sumber data dari Globocan pada tahun 2020 di Indonesia mengungkapkan bahwa jumlah kejadian baru kanker payudara pada wanita tahun 2020 kurang lebih 65.858 kasus dan ialah kanker nomor satu tertinggi kejadian yang terpapar pada wanita dan kasus meninggal 22.430 dan terdapat pada nomor peringkat dua terhadap penyebab kematian di Indonesia.

Angka kematian dari kelima keganasan ini diperkirakan akan bertambah tajam dari 1,43 kali lipat (kanker paru-paru) menjadi 2,53 kali lipat (kanker payudara) dalam 40 tahun ke depan (Mattiuzzi & Lippi, 2019).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, kanker payudara merupakan kanker ketujuh terbanyak di Indonesia, dimana prevalensi kanker relatif tinggi. Prevalensi penyakit kanker di Indonesia relatif tinggi. Menurut informasi yang diberikan oleh Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, kanker payudara menyerang lebih banyak perempuan daripada penyakit lainnya, dengan kasus meningkat dari 1,4 per 1000 orang pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 orang pada tahun 2018. menggunakan data Provinsi DI Yogyakarta memiliki persentase kasus kanker payudara tertinggi di Indonesia, 2,4%, menurut Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dan Data Populasi Sasaran, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Selain itu, 0,4% wanita di Sumatera Utara terdiagnosis kanker payudara. (Kementerian Kesehatan RI, 2015)

Salah satu cara dalam pengendalian kanker payudara di Indonesia adalah pengidap kanker payudara berkunjung ke instansi kesehatan telah berada pada level (stadium) akhir. Sumatera Utara mengungkapkan penderita yang berobat di tingkat dini ber 20- 30%. Dimana pasien yang berkunjung di stadium lanjut sebanyak 70 %. Situasi ini jauh berbeda dengan negara barat yang hampir 80 % penderita kanker payudara datang pada stadium dini (Dixit et al., 2018).

Jenis kelamin adalah salah satu faktor risiko kanker payudara, dengan laki-laki mencapai sekitar 1 dari 100 populasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harrianto dkk di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo tahun 2005, riwayat keluarga penderita kanker payudara (15,79%), menarche dini (8,77%), nulipara (7,02%), dan penggunaan jangka panjang yang mengandung estrogen. tablet

(42,11%) adalah salah satu faktor risiko kanker payudara. Faktor lain, seperti menopause terlambat, riwayat menyusui, dan obesitas, juga diduga berkontribusi terhadap prevalensi kanker payudara. (Harianto, 2005)

Prevalensi kanker di Indonesia berdasarkan kelompok umur membuktikan bahwa kenaikan signifikan mulai ada pada umur lebih dari 35 tahun. Terdapat pergantian puncak prevalensi antara Riskesdas 2013 dengan Riskesdas 2018. Prevalensi kanker teratas berada pada kelompok umur 75 tahun keatas di tahun 2013 sebesar 5%, sementara itu hasil Riskesdas 2018 memperlihatkan bahwa kelompok umur 55-64 tahun mempunyai prevalensi tertinggi sebesar 4,62%. Beragam hasil penelitian juga menunjukkan usia lanjut sebagai salah satu determinan kanker (Pangribowo, 2019). Tidak hanya itu, Risiko kanker payudara semakin meningkat oleh variabel reproduksi seperti menstruasi dini, menopause terlambat, dan kehamilan pertama pada usia yang lebih tua. Dibandingkan dengan orang yang tidak menggunakannya, penggunaan kontrasepsi oral dan terapi penggantian hormon memiliki risiko yang lebih besar. (WHO, 2013).

Faktor risiko lain kejadian kanker payudara menurut Setiati (2009) antara lain variabel reproduksi pada wanita nulipara (wanita yang belum pernah melahirkan) dan pada wanita yang memiliki anak pertama di atas usia 30 tahun, seperti menarche dini (menstruasi pertama). di bawah usia 30). 12 tahun), faktor pemberian obat hormonal, serta faktor pola makan dan gaya hidup bagi wanita yang mengkonsumsi makanan cepat saji, alkohol, makanan tinggi lemak, obesitas, dan pola makan, serta faktor yang berhubungan dengan paparan radiasi kecantikan.(Sari & Gumayesty, 2016).

Usia, riwayat tumor jinak, riwayat keluarga, usia pertama kali hamil, riwayat menyusui, dan penggunaan obat hormonal lebih dari lima tahun merupakan faktor risiko terjadinya kanker payudara, menurut penelitian Rianti et al. (2010) (Rianti et al. School of North Sumatra 3 Peran kontrasepsi hormonal dalam munculnya kanker payudara masih diperdebatkan. Namun, banyak penelitian telah mengungkapkan bahwa kontrasepsi hormonal mempengaruhi wanita pramenopause tetapi tidak pada wanita pascamenopause dalam hal meningkatkan risiko kanker payudara Anggorowati mengklaim bahwa obesitas meningkatkan kemungkinan terkena kanker payudara sebesar 4,99 kali lebih besar terpapar kanker payudara dibandingkan perempuan yang tidak obesitas (OR=4,99), pada usia 30 tahun diatas melahirkan anak pertama juga beresiko terjangkit kanker payudara sebesar 4,99 kali lebih besar dibandingkan dengan usia melahirkan anak pertama di bawah 30 tahun OR=4,99 (Anggorowati, 2013)

Didasarkan dari jumlah kasus kanker payudara di Sumatera Utara diperkirakan untuk tahun 2020 kedepan jumlah kasus kanker payudara sebanyak 2.682 kasus, masuk dalam kategori 10 besar tertinggi dari 33 Provinsi di Indonesia (Kemenkes R.I, 2015). Menurut penelitian Fitri (2017) di Rumah Sakit Haji Medan tercatat sebanyak 447 kasus kanker payudara yang rawat inap tahun 2014-2015. Data yang diperoleh pada saat survei pendahuluan di Rumah Sakit Umum Haji Medan diketahui bahwa jumlah penderita kanker payudara yang dirawat inap yaitu sebanyak 144 kasus.

Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan adalah salah satunya rumah sakit rujukan di kota Medan, Sumatera utara. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan di dapat jumlah data penderita

kanker payudara pada tahun 2019 sebanyak 97 penderita, pada tahun 2020 sebanyak 51 penderita dan pada tahun 2021 sebanyak 36 penderita. Sebelumnya, belum ada penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Faktor-Faktor apa saja yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan yang akan dicapai yakni dapat diketahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proporsi penderita kanker payudara di RSUD Dr Pirngadi Kota Medan yang berada pada stadium penyakit I, II, III, dan IV.
- b. Mengetahui prevalensi penderita kanker payudara di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan berdasarkan variabel yang relevan seperti umur, usia menarche, umur pertama kali hamil, paritas, riwayat menyusui,

obesitas, riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal, dan keluarga. sejarah.

- c. Mengetahui hubungan antara karakteristik tertentu seperti usia, usia menarche, usia pertama kali hamil, paritas, riwayat menyusui, obesitas, penggunaan kontrasepsi hormonal di masa lalu, dan riwayat keluarga, dengan prevalensi kanker payudara di RSUP Dr. Rumah Sakit Pirngadi Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan tambahan informasi bagi pihak RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan sehingga dapat membuat satu program atau kebijakan maupun promosi kesehatan terhadap kanker payudara.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini kanker payudara terutama pada wanita yang memiliki resiko lebih besar.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti terkait kanker payudara sehingga dapat mengaplikasikan kepada masyarakat dalam bentuk promosi kesehatan nantinya.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan kejadian kanker payudara.